

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisir atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari faktor untuk menentukan sesuatu.<sup>2</sup>

Dalam metode penelitian ini, penulis akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian berupa membiarkan realitas mengutarakan dirinya sendiri secara alami. Melalui, “pertanyaan pancingan” yang diberikan pada subjek penelitian dan dibiarkan menuturkan segala macam ukuran pengalamannya yang berkaitan menggunakan sebuah kenyataan atau peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu menjalani suatu fenomena menggunakan segenap kesadarannya. Dengan istilah lain, studi fenomenologi bertujuan buat mengali pencerahan para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.<sup>3</sup>

Pendekatan yang penulis pakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pada bukunya Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud buat tahu kenyataan mengenai apa yang dihadapi oleh subjek penelitian. Contohnya

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 4

<sup>3</sup> Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008, 170

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holistic*, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk istilah dan bahasa, dalam suatu konteks spesifik yang alami menggunakan memanfaatkan banyak sekali metode alamiah".<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan dalam makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (pada konteks tertentu), dan lebih banyak meneliti hal-hal yang bermasalah dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan berdasarkan dalam hasil akhir.<sup>5</sup>

Objek penelitian kualitatif adalah semua bidang atau sudut pandang kehidupan manusia yaitu manusia dan segenap materi yang ditentukan manusia. Objek itu diutarakan syaratnya seperti halnya adanya atau pada keadaan sewajarnya (*natural setting*). Mungkin berkenaan menggunakan aspek atau bidang kehidupannya yang diklaim ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif mengenai objek dijelaskan pada kalimat, yang pengolahannya dilakukan lewat metode berfikir (logika) yang berjiwa kritis, analitik atau sintetik dan beres.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan utama, yaitu pertama, pertanda dan mengungkapkan (*to describe and eksplor*) dan kedua pertanda dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat *naratif* dan *eksplanatori*. Beberapa penelitian kualitatif menaruh deksripsi mengenai situasi yang kompleks, dan arah bagi peneliti selanjutnya. Penelitian kualitatif ini muncul pada masa *post-positisme*, yang ditandai menggunakan adanya perubahan kerangka berpikir dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang didasari sang filsafat *fenomenologis* dan *humanistis*.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75

<sup>5</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6

<sup>6</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 5

<sup>7</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 6

Penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi melalui pendekatan kualitatif, lantaran penulis akan serius dalam pencarian pengalaman, perasaan dan makna berdasarkan subjek yang mengalami insiden tersebut. Penelitian ini juga diupayakan sanggup menangkap banyak informasi dari suatu tanda-tanda, insident dalam waktu penelitian. Peneliti juga mengali makna program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso, dan juga meneliti tanda-tanda dan pengalaman di lapangan berkaitan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **B. Setting Penelitian**

Setting atau lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

#### **C. Subyek Penelitian**

Sementara yang menjadi subyek dalam penelitian ini khususnya adalah santri dan ustadzah. Tetapi tidak lepas dari pengasuh pondok, guna melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan pada bentuk kalimat atau uraian. Data ini memiliki peranan buat mengungkapkan secara deskriptif suatu masalah.<sup>8</sup> Berdasarkan sumbernya:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikonsentrasikan melalui pihak pertama, biasanya lewat wawancara, jejak

---

<sup>8</sup> Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Vido Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Iimiah Dinamika Sosial*, Vo.1, No.2, Agustus 2017, 211-212

dan lain-lain.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber primer untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi dengan melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap obyek yang diteliti tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal Nunik, "data sekunder adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data sekunder bersifat data yang membantu kebutuhan data primer. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah.<sup>10</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Tindakan paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mewajibkan peneliti turun kelapangan memantau hal-hal yang berkaitan menggunakan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi adalah pengamatan secara pribadi keobyek penelitian buat melihat dari dekat aktivitas yang dilakukan.<sup>11</sup>

Observasi berdasarkan segi proses aplikasi pengumpulan data, observasi bisa dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) adalah observasi yang menyertakan peneliti ikut pada aktivitas

---

<sup>9</sup> Vina Hetviani dan Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 88, No. 2, Oktober 2016, 23

<sup>10</sup> Nining Indah Pratiwi, Penggunaan Media VidioCall Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, 212

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104

sehari-hari menjadi asal data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*) adalah observasi yang peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari, tetapi hanya menjadi pengamat independen.<sup>12</sup>

Bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah *nonparticipant observation* dan menggunakan jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang sudah dibuat secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an, tempatnya di pondok pesantren Al-Hamidiah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan atau dialog yang berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian ditunjukkan buat menerima keterangan berdasarkan satu sisi.<sup>13</sup> Ada beberapa teknik wawancara, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu bila pewawancara telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu apabila prakarsa pemilihan topik bahasan diambil oleh orang yang di wawancarai
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang telah dipersiapkan, namun keleluasaan pada responden untuk menunjukkan relatif panjang mungkin tidak langsung penekanan pada bahasan atau pertanyaan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 203

<sup>13</sup> Immami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian kualitatif: wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 2, No.1, Maret 2007, 36

<sup>14</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini peneliti tujukan kepada santri, ustadzah dan juga pengasuh dengan memanfaatkan instruktur wawancara yang telah dibuat, dan diselesaikan dalam waktu santai, untuk mendapatkan gambaran tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendeteksi permasalahan secara terbuka dan pihak yang memengaruhi wawancara diminta pendapat dan juga ide-idenya. Dengan melakukan wawancara, peneliti diharapkan untuk mendengar dan juga menulis apa yang telah dikemukakan oleh informan. Dan diharapkan juga dengan teknik wawancara ini peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga krusial pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan observasi dan wawancara kadang belum sanggup mengungkapkan makna fenomena yang terjadi pada situasi sosial tertentu, sebagai akibatnya dokumentasi sangat dibutuhkan buat memperkuat data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan cara memperoleh berita berdasarkan beragam bentuk tulisan atau dokumen yang ada dalam responden atau tempat, di mana responden berdomisili atau melakukan aktivitas sehari-harinya. Dokumen mampu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>15</sup>

Dokumentasi dipakai guna mendapatkan data-data mengenai dokumen ketika melaksanakan proses penyajian,

---

<sup>15</sup> Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 59

selain itu dokumentasi juga bisa dibuat untuk mengumpulkan data pelengkap diantaranya mengenai profil Pondok Pesantren Al-Hamidiyah mulai dari sejarah berdirinya, tujuan berdirinya dan lain sebagainya.

#### F. Teknik Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengambilan *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sample untuk memastikan sample yang akan diperlukan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.<sup>16</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan *sampling nonprobability sampling* dan penentuannya menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Pada teknik pengambilan sample dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan akan membantu peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh data melalui program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam memperoleh data. Pemilihan sampel dan cara sampel pada dasarnya sesuai pada pemilihan satu kajian yang mendalam. Peneliti mengambil sampel data dari santri dan ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 217

### G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dengan cara:<sup>18</sup>

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru agar mendapatkan informasi tambahan dan menelaah kembali dari hasil penelitian melalui media yang lain.
2. Peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara membaca literatur buku sesuai dengan penelitian maka kepastian data yang diperoleh dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga) yaitu:
  - a. Triangulasi Sumber  
Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Triangulasi Teknik  
Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
  - c. Triangulasi Waktu  
Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisis data fenomenologi

1. Tahap *awal*: Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 270

hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam Bahasa tulisan.

2. Tahap *Horizontalization*: dari hasil transkripsi peneliti menginterventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci *point-point* penting, sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara tadi.
3. Tahap *Cluster of Meaning*: Selanjutnya peneliti mengklasifikasi pernyataan-pernyataan tadi kedalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan: (1) *Textstural description* (deskripsi tekstural): peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu; (2) *Structural description* (deskripsi structural): penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.
4. Tahap *deskripsi esensi*: Peneliti mengontruksikan (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis fenomenologi, sehingga terdapat prosedur penting dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan menggunakan analisis fenomenologi dalam analisis penelitian ini, digunakan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

---

<sup>19</sup> Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008, 171